

SLOGAN PENDIDIKAN DALAM PROSES PEMEBENTUKAN KARAKTER

Ervin Dwi Wijayanti

1610221003

Fitrotul Mufaridah, M.Pd dan Agus Milu Susetyo, M.Pd

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRAK

Masalah penelitian ini memaparkan tentang implementasi dan keberhasilan slogan “Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca” terhadap proses pembentukan karakter. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah karakter siswa dalam menerapkan slogan “Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Bahasa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan mereduksi data yang telah didapat, melakukan penyajian data hasil reduksi, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pengujian kesahihan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi slogan “Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca” terhadap proses pembentukan karakter siswa MAN 1 Jember terdapat beberapa cara yakni melalui perpustakaan, literasi, mencintai membaca, dan memperoleh pemahaman. Keberhasilan slogan “Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca” terhadap proses pembentukan karakter siswa MAN 1 Jember terhadap slogan tersebut sudah berhasil meliputi mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca, setiap pelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi, adanya ruang baca baik di perpustakaan maupun ruang khusus, menyediakan buku-buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa, dan menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa.

Kata kunci: slogan, proses, pembentukan, karakter

ABSTRACT

The problem of this study describes the implementation and success of the slogan “Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca” to the process of character formation. This type of research is a qualitative descriptive study. The research data used by researchers in this study is the character of students in implementing the slogan “Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca”. The data source used in this study was students of Class X Language. Data collection techniques in this study used interviews. The data collection instrument used was the researcher himself. The analysis technique used in this study is to reduce the data that has been obtained, to present data on the results of the reduction, verification and conclusion drawing. Validity testing is done by extending the observation. The analytical method used is a qualitative method. The results of this study indicate the implementation of the slogan “Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca” to the character formation process of MAN 1 Jember students, there are several ways namely through library, literacy, love reading, and gaining understanding. The success of the slogan “Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca” on the process of forming the character of MAN 1 Jember students. The slogan has succeeded in encouraging and facilitating students to enjoy reading, each lesson is supported by reading or reference sources, the existence of a good reading room in the library as well as a special room, providing books in accordance with the stage of student development, and providing books that can attract students' interest in reading.

Keywords: *slogan, process, formation, character*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Komponen-

komponen budi pekerti, pikiran dan, tubuh anak itu tidak boleh dipisah-pisahkan agar dapat memaju -kan kesempurnaan hidup anak-anak (Dewan- tara dalam Samani, 2011, hal. 33). Konsep pendidikan meliputi

tiga hal yakni, *ing ngarsa sung tuladha* (apabila di depan memberikan teladan), *ing madya mangun karsa* (apabila di tengah-tengah menyumbang gagasan, maknanya di samping guru memberikan idenya maka siswa didorong untuk mengembangkan gagasannya), dan *tut wuri handayani* (apabila di belakang menjaga agar tujuan pendidikan tercapai). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu bentuk usaha sadar untuk mengubah sikap, etika, budi pekerti, dan pola pikir anak menjadi lebih baik.

Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup (Samani, 2011, hal. 22). Karakter sendiri dapat diartikan sebagai suatu dorongan pilihan untuk menentukan mana yang baik dalam hidup apalagi sebagai bangsa Indonesia setiap dorongan harus dilandasi oleh Pancasila. Sementara itu, sudah menjadi fitrah bagi bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang multi suku, ras, bahasa, tradisi, dan adat. Salah satu bentuk agar tetap menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia maka kesadaran untuk menjunjung tinggi *Bhinneka Tunggal Ika* merupakan suatu *condition sine quom* yang merupakan salah satu syarat mutlak yang tidak bisa ditawar-tawar kembali, dikarenakan pilihan lainnya yakni runtuhnya negara ini. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya berkarakter dalam dimensi hati, pikir, rasa, raga serta karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak, yang memiliki tujuan untuk memberikan keputusan baik maupun buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Sebagai gambaran, dalam dunia pendidikan sering terjadi kasus bertindak

curang berupa menyontek pekerjaan teman yang merupakan suatu kejadian sehari-hari. Sering ditemukan dalam pelaksanaan Ujian Nasional (UN) di beberapa daerah ditemukan siswa yang nekat untuk membeli kunci jawaban. Hal itu terjadi karena siswa takut tidak lulus dalam mata pelajaran yang diujikan. Kejadian tersebut terjadi karena siswa tidak gemar akan membaca sehingga melakukan kegiatan menyontek pekerjaan teman saat melaksanakan ujian. Apabila siswa sering menerapkan budaya membaca tentunya siswa akan lebih siap lagi dalam melaksanakan kegiatan Ujian Nasional (UN). Rajin membaca merupakan salah satu karakter yang harus diterapkan kepada siswa karena ini akan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Pendidikan bahasa Indonesia adalah aspek penting yang harus diajarkan kepada siswa di sekolah. Diharapkan dari pembelajaran tersebut siswa dapat menguasai, memahami serta dapat menerapkan ketrampilan berbahasa, meliputi menyimak, membaca, dan menulis. Pembelajaran ini siswa diajarkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi. Selama pembelajaran siswa diarahkan untuk terampil dalam membaca agar mereka memiliki kosakata yang banyak serta diharapkan siswa memiliki komunikasi yang baik. Adapun tujuan dari pengajaran bahasa Indonesia ini adalah siswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik secara lisan dan tertulis.

Sekolah yang berdiri di tengah kota metropolitan ini ternyata masih peduli dengan nilai-nilai karakter yang penting dalam menjalin hubungan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sekolah ini mempunyai macam-macam budaya sekolah yang tentunya membuat berbeda dengan sekolah lainnya. Salah satunya melalui slogan "cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca" yang

bertujuan dalam membentuk karakter setiap siswa agar gemar membaca. Tidak dapat dipungkiri bahwa peserta didik yang berada di MAN 1 Jember memiliki suatu potensi membaca dikarenakan disana disediakan tempat atau pun ruang untuk sekedar membaca buku-buku fiksi maupun non fiksi. Seperti yang telah diketahui dalam pergaulan sehari-hari hampir seluruh peserta didik di sekolah tersebut benar-benar menjalankan budaya sekolah tersebut yang telah menjadi slogan di sekolah tersebut.

Untuk menghindari adanya kemungkinan duplikasi terhadap penelitian, maka peneliti dalam hal ini akan memaparkan penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian proses pembentukan karakter. Penelitian terdahulu tentang penerapan slogan 6 S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun) dalam proses pembentukan karakter dilakukan oleh Chuyyizatul Azizah (2013) mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul Efektivitas Penerapan Slogan 6 S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun) dalam Proses Pembentukan Karakter Di SMP Negeri 4 Surabaya. Penelitian ini menemukan pendidikan karakter pada masalah penelitian yakni penerapan slogan 6 S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun). Penelitian tersebut mengkaji tentang penerapan slogan 6S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun), sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada slogan "Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca". Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang *"Efektivitas Slogan "Cuma Butuh Satu Buku Untuk Jatuh Cinta Pada Membaca" Terhadap Proses Pembentukan Karakter"*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah karakter siswa dalam menerapkan slogan "Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca" dalam bentuk wawancara langsung kepada siswa kelas X Bahasa mengenai implementasi dan keberhasilan slogan "Cum-a butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca" terhadap proses pembentukan karakter. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Bahasa. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Jember pada 5 April 2020. Lokasi penelitian ini adalah berada di MAN 1 Jember dengan alasan bahwa sekolah tersebut terdapat berbagai jenis slogan lingkungan, sekolah tersebut bersedia dan memberikan izin kepada peneliti untuk penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, adanya keterbukaan dari pihak sekolah terhadap penelitian yang akan dilaksanakan, Sekolah tersebut terdapat slogan "Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca", dan Peneliti tertarik pada proses pembentukan karakter yang ada di sekolah tersebut melalui pemasangan slogan "Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca".

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan wawancara. Wawancara pada penelitian ini dilakukan di MAN 1 Jember dengan cara peneliti bertindak sebagai pewawancara dan pedoman wawancara yang terstruktur sehingga pertanyaan dalam wawancara tersebut dapat berkembang dengan baik saat dilakukan kepada siswa Bahasa Kelas X. Wawancara pertama dilakukan untuk memperoleh data yang akan digali yakni bagaimana implementasi slogan "Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca" terhadap proses pembentukan karakter. Data kedua yang digali yakni bagaimana

keberhasilan slogan "Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca" terhadap proses pembentukan karakter. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan instrumen pembantu yaitu lembar wawancara.

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data menjadi suatu informasi data sehingga data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan bisa menjawab suatu pertanyaan (rumusan- masalah) sebagai berikut. Pertama, reduksi data Kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada slogan "Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca". Kedua, penyajian data dikatakan sebagai kumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah diperoleh tersebut akan dianalisis pada implementasi slogan "Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca" terhadap proses pembentukan karakter dan keberhasilan slogan "Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca" terhadap proses pembentukan karakter. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif yang nantinya akan dibuat suatu kesimpulan. Ketiga, verifikasi dan penarikan kesimpulan suatu upaya untuk memeriksa dan mengartikan data yang akan ditampilkan menurut pemahaman peneliti. Penelitian ini sebelum peneliti nantinya menarik suatu kesimpulan, terlebih dahulu akan dilakukan verifikasi data yaitu dengan memeriksa apakah data yang sudah terkumpul sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang slogan "Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca" terhadap proses pembentukan karakter. Teknik pengujian kesahihan data pada penelitian ini menggunakan per-

panjang pengamatan. Peneliti pada penelitian ini akan melakukan perpanjang pengamatan terhadap slogan "Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca" terhadap proses pembentukan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Slogan "Cuma Butuh Satu Buku untuk Jatuh Cinta pada Membaca" terhadap Proses Pembentukan Karakter

Peneliti pada tahap ini memperoleh data dengan menggunakan metode wawancara langsung kepada siswa kelas X Bahasa. Adapun data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara yaitu untuk mengetahui proses penerapan slogan "Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca" apakah sudah berjalan dengan baik yang sebagaimana telah dikonsepsikan antara lain.

1. Perpustakaan

Perpustakaan yang telah disediakan di MAN 1 Jember sendiri sudah terbilang layak untuk dijadikan sumber belajar dikarenakan disana menyediakan berbagai buku yang memfasilitasi siswa untuk gemar membaca. Pendapat ini juga diperkuat oleh Rahmawati (2015, hal. 103) perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber belajar, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang tampak pada setiap kegiatan siswa adalah belajar baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas maupun buku lainnya. Adapun pernyataan mengenai perpustakaan dari siswa kelas X Bahasa antara lain.

Wawancara kepada siswa

No	Petanyaan	Jawaban
1	Kapan anda membaca di ruang baca atau perpustakaan?	a. Sebelum libur (Covid – 19) b. 1 - 2 bulan yang lalu c. Awal semester genap d. Tidak ingat

2	Anda datang ke perpustakaan atas dasar apa?	a. Meminjam buku b. Mengerjakan tugas c. Membaca buku d. Mencari refensi
3	Apakah guru pernah mengajak anda ke perpustakaan untuk membiasakan anda agar gemar membaca?	a. Iya, jika membutuhkan perpus untuk belajar maka kami kesana b. Tidak
4	Apakah di MAN 1 Jember menyediakan ruang baca, baik perpustakaan maupun ruang khusus tertentu?	Iya, seperti pojok literasi dan BI Corner
5	Apakah anda terampil membaca di perpustakaan?	a. Iya, terbilang terkadang karena saya hanya bisa membaca sekilas disana karena memang terbatas waktu b. Tidak, di perpus tidak kalau di tempat lain iya
6	Apakah anda gemar membaca di perpustakaan untuk membaca buku fiksi maupun non fiksi?	a. Iya, terbilang terkadang karena keterbatasan waktu b. Tidak, saya gemar membaca buku non-fiksi tapi bukan di perpustakaan
7	Apakah sekolah memfasilitasi buku-buku yang menarik untuk anda dalam	Iya, banyak buku di perpustakaan

	berkegiatan membaca di perpustakaan?	
--	--------------------------------------	--

Berdasarkan hasil analisis kepada siswa kelas X Bahasa maka yang berkunjung ke perpustakaan yakni sebelum adanya wabah (Covid-19), satu sampai dua bulan yang lalu berkunjung ke perpustakaan, awal semester genap, dan terdapat beberapa siswa yang tidak ingat kapan terakhir berkunjung ke perpustakaan. Alasan siswa berkunjung ke perpustakaan adalah sekedar untuk meminjam buku fiksi atau non fiksi, mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, sekedar membaca buku, dan mencari referensi. Tidak hanya itu guru sering mengajak siswanya belajar ke perpustakaan untuk membuat siswa agar terbiasa berkunjung ke perpustakaan dan melakukan kegiatan membaca disana. MAN 1 Jember sendiri telah menyediakan ruang baca baik di perpustakaan maupun ruang khusus lainnya seperti pojok literasi dan BI Corner. Siswa sendiri terkadang terampil membaca di perpustakaan hanya bisa membaca sekilas disana karena keterbatasan waktu dan tidak terampil membaca di perpustakaan melainkan tempat lain yang membuat siswa menjadi nyaman ketika membaca. Siswa terlihat gemar membaca di perpustakaan untuk membaca buku fiksi dan non fiksi meskipun memiliki keterbatasan waktu dan dapat dilihat dari siswa yang tidak gemar membaca di perpustakaan di karenakan lebih suka membaca buku non fiksi meskipun bukan di perpustakaan. Sekolah telah memfasilitasi buku-buku yang menarik dalam berkegiatan membaca di perpustakaan dengan menyediakan berbagai buku. Hal ini dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter pada siswa melalui pembiasaan membaca serta telah memfasilitasi perpustakaan dengan menyediakan berbagai buku untuk dijadikan sumber belajar siswa. Sehingga

dari pembiasaan-pembiasaan kecil yang telah dilakukan oleh guru kepada siswa juga akan memengaruhi proses pembentukan karakter gemar akan membaca.

2. Literasi

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan kemampuan menulis atau dapat disebut sebagai melek aksara atau keberaksaraan (Susanto, 2016, hal. 13). MAN 1 Jember sendiri telah memfasilitasi atau menyediakan berbagai sarana literasi yakni taman baca dan BI Corner yang digunakan sebagai salah satu sarana siswa untuk membaca. Adapun pernyataan mengenai literasi dari siswa kelas X Bahasa antara lain.

Wawancara kepada siswa

No.	Petanyaan	Keterangan
1	Apakah di sekolah ini menyediakan sarana taman baca dengan berbagai buku guna membangkitkan semangat membaca anda?	Iya, seperti BI Corner
2	Apakah guru pernah mengajak anda ke taman baca untuk melatih anda supaya terbiasa membaca?	Iya, terutama guru mata pelajaran Antropologi dan Sastra Indonesia
3	Apakah anda terampil untuk berkegiatan membaca di taman baca?	Iya, biasanya saya membaca disana. Tidak, kalau di sekolah tidak.
4	Apakah anda gemar	Iya, tetapi terkadang karena

	membaca di taman baca untuk membaca buku fiksi maupun non fiksi?	sedikit waktu untuk pergi kesana. Tidak, saya lebih suka membaca di kelas.
5	Apakah sekolah memfasilitasi berbagai buku yang menarik untuk anda dalam berkegiatan membaca di taman baca?	Iya, seperti novel, komik, <i>self improvement</i>

Berdasarkan hasil analisis kepada siswa kelas X Bahasa maka sekolah sendiri telah menyediakan sarana taman baca atau literasi dengan berbagai buku untuk membangkitkan semangat membaca siswa dengan cara berbagai buku di BI Corner. Membaca sendiri merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh siswa yang bertujuan untuk memperkaya kosakata, ilmu penge-tahuan, dan dapat berkomunikasi secara lancar. Guru selama proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya melakukan kegiatan belajar di kelas terutama guru Antropologi dan Sastra Indonesia yang telah mengajak siswanya untuk belajar di taman baca yang bertujuan untuk melatih siswa supaya terbiasa membaca. Siswa sendiri sebagian besar terampil untuk berkegiatan membaca di taman baca dan sebagian belum terampil dikarenakan lebih menyukai berkegiatan membaca di luar sekolah. Siswa di MAN 1 Jember khususnya kelas X Bahasa sebagian terampil untuk berkegiatan mem-baca buku fiksi maupun non fiksi di taman baca meskipun memiliki sedikit waktu untuk berkegiatan membaca di taman baca sedangkan sebagian siswa suka membaca yang membuat mereka nyaman untuk berkegiatan membaca seperti lebih suka membaca di kelas. MAN

1 Jember sendiri telah memfasilitasi dengan berbagai buku yang menarik bagi siswa untuk berkegiatan membaca di taman baca seperti telah menyediakan buku fiksi yakni novel, komik, dan *self improvement*. Pembiasaan beserta fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah sendiri menjadi penunjang pembentukan karakter bagi siswa untuk gemar akan mem-baca.

3. Mencintai Membaca

Pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah harus diarahkan agar mencapai beberapa tujuan utama pelajaran membaca (Abidin, 2012, hal. 149). Tujuan utama dari pembelajaran membaca disekolah yakni tujuan pembelajaran mem-baca secara lebih luas dapat ditafsirkan agar siswa mencintai membaca. Tujuan ini sangat penting karena mencintai membaca adalah modal awal agar siswa bisa membaca sekaligus tetap menjadi pembaca. Adapun pernyataan mengenai mencintai membaca dari siswa kelas X Bahasa antara lain.

Wawancara kepada siswa

No.	Petanyaan	Keterangan
1	Apakah anda suka membaca?	<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk menambah wawasan b. Hobi c. Menambah minat baca d. Menyenangkan e. Mencari referensi f. Kebutuhan g. Mencari tahu h. Mengisi waktu luang i. Menemukan pemahama

Berdasarkan hasil analisis kepada siswa kelas X Bahasa maka mereka sudah punya rasa suka dengan membaca. Dilihat dari alasan siswa kelas X Bahasa menyukai membaca yakni untuk menambah wawasan, membaca merupakan hobi dari sebagian sis-wa kelas X Bahasa, menambah

minat baca, membaca merupakan hal yang menyenangkan, membaca digunakan untuk mencari referensi, membaca digunakan sebagai suatu kebutuhan, membaca digunakan untuk mencari tahu, membaca juga untuk sekedar mengisi waktu luang, dan membaca di-jadikan sebagai untuk menemukan pema-haman. Pihak sekolah sendiri sudah berhasil menanamkan rasa cinta akan membaca bagi siswa dilihat dari jawaban siswa mulai dari menambah wawasan sampai dengan menemukan pemahaman dan dapat membentuk karakter siswa gemar membaca.

4. Memperoleh Tingkat Pemahaman yang Cukup

Pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah harus diarahkan agar mencapai beberapa tujuan utama pelajaran membaca (Abidin, 2012, hal. 149). Adapun pernyataan mengenai memperoleh tingkat pemahaman yang cukup dari siswa kelas X Bahasa antara lain.

Wawancara kepada siswa

No.	Petanyaan	Keterangan
1	Apakah di sekolah anda menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca anda?	<ul style="list-style-type: none"> Iya, Membaca buku di kamar. Iya, Membaca di kelas. Iya, Membaca di tempat sepi. Iya, Membaca di rumah.

Berdasarkan hasil analisis kepada siswa kelas X Bahasa maka siswa memiliki gaya tersendiri dalam membaca. Karena pada dasarnya membaca membutuhkan waktu yang lama akan tetapi tergantung dengan bahan bacaan yang akan dibaca. Apabila dilihat dari pertanyaan apakah di sekolah anda menyediakan buku – buku yang dapat menarik minat baca anda kemudian dilihat dari jawaban siswa menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan buku – buku yang telah menarik minat baca siswanya akan tetapi siswa

lebih suka membaca di tempat yang membuat mereka nyaman untuk berkegiatan membaca mulai dari berkegiatan membaca buku di kamar, di kelas, di tempat sepi, dan di rumah. Sehingga siswa memiliki gaya tersendiri untuk berkegiatan membaca dan siswa lebih suka membaca ditempat yang membuat mereka nyaman untuk dapat memperoleh pemahaman terhadap apa yang dibaca siswa.

B. Keberhasilan Slogan “Cuma Butuh Satu Buku untuk Jatuh Cinta pada Membaca” terhadap Proses Pembentukan Karakter

Delapan belas nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menunjang keberhasilan pendidikan karakter (Fitri, 2012, hal. 40). Adapun yang telah dilakukan oleh MAN 1 Jember sendiri sebagai penunjang keberhasilan karakter dari slogan “Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca” yakni menggunakan nilai gemar membaca antara lain.

1. Mendorong dan Memfasilitasi Siswa untuk Gemar Membaca

Sekolah juga mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca dengan menyediakannya taman baca dan perpustakaan. Hasan (dalam Fitri 2012, hal. 39) “ada dua jenis indikator yang dikembangkan dalam pedoman ini. Pertama, indikator untuk sekolah dan kelas. Kedua, indikator untuk mata pelajaran. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari. Dapat dilihat dari program sekolah yakni dengan pemasangan slogan “cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta

pada membaca” yakni salah satu program untuk mendorong siswa agar gemar membaca yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pernyataan mengenai mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca dari siswa kelas X Bahasa antara lain.

Wawancara kepada siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Untuk meningkatkan semangat membaca apakah pihak sekolah melakukan dorongan atau memfasilitasi anda untuk gemar membaca?	Iya, sekolah memfasilitasi tempat literasi seperti yang diadakan di beberapa kelas XII yakni BI Corner dan di perpustakaan
2	Apakah di sekolah ini menyediakan sarana taman baca dengan berbagai buku guna membangkitkan semangat membaca anda?	Iya, seperti BI Corner
3	Apakah di sekolah ini menyediakan perpustakaan dengan berbagai bukumenarik siswa untuk membaca?	Iya, mayoritas di perpustakaan buku mata pelajaran saja sulit jika mencari novel di sana. Novel hanya ada di BI Corner dan tempat literasi.
4	Apakah guru pernah mengajak anda ke taman baca untuk melatih anda supaya terbiasa membaca?	Iya, terutama guru Antropologi dan Sastra Indonesia.

5	Apakah guru pernah mengajak anda ke perpustakaan untuk membiasakan anda agar gemar membaca?	Iya, jika membutuhkan perpustakaan untuk belajar maka kami kesana. Tidak, karena saya tidak masuk sekolah sehingga tidak tahu.
---	---	---

Berdasarkan hasil analisis kepada siswa kelas X Bahasa maka mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca telah berhasil dilakukan oleh MAN 1 Jember. Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas X Bahasa yakni sekolah telah mendorong atau memfasilitasi siswa untuk gemar membaca dengan cara memfasilitasi tempat literasi seperti yang diadakan di oleh kelas XII yakni membuat BI Corner dan telah menyediakan berbagai buku di perpustakaan. Sekolah sendiri telah menyediakan sarana taman baca dengan berbagai buku untuk membangkitkan semangat membaca siswa dengan menyediakan BI Corner dengan berbagai buku guna memfasilitasi siswa untuk mencari buku yang dibutuhkan. Siswa sendiri lebih menyukai membaca di BI Corner dikarenakan terdapat berbagai buku fiksi baik itu novel, cerpen, dan komik. Perpustakaan yang ada di MAN 1 Jember telah menyediakan berbagai buku yang menarik siswa untuk membaca akan tetapi di perpustakaan mayoritas menyediakan buku pelajaran dan sedikit menyediakan novel sedangkan novel banyak di temukan di BI Corner dan tempat literasi. Tempat literasi atau taman baca yang telah disediakan di MAN 1 Jember sendiri yakni pojok literasi dengan menyediakan berbagai buku bacaan fiksi maupun non fiksi. Buku yang telah disediakan di pojok literasi sendiri mayoritas menyediakan buku – buku fiksi.

Guru meng-ajak siswa ke taman baca dan per-pustakaan untuk melakukan proses belajar mengajar guna melatih supaya terbiasa membaca seperti guru mata pelajaran Antropologi dan Sastra Indonesia yang memulai mem-biasakan siswa agar terbiasa membaca di taman baca maupun di perp-ustakaan. Ada beberapa siswa yang belum pernah diajak oleh guru untuk belajar di perpustakaan dikarenakan tidak masuk sekolah sehingga tidak tahu. Hal ini menjadi faktor terpenting karena ini adalah langkah terkecil agar siswa terbiasa akan membaca dengan buku-buku yang telah disediakan di taman baca maupun di perpustakaan. Sehingga dari sini nilai gemar membaca dengan indikator mendo-rong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca sudah berhasil.

2. Setiap Pelajaran di Dukung dengan Sumber Bacaan atau Referensi

Setiap pelajaran yang telah diajarkan juga dilengkapi dengan sumber bacaan atau referensi guna mendukung proses pem-belajaran yang berlangsung. Sumber bacaan atau referensi yang telah disediakan sekolah terdiri dari buku fiksi maupun non fiksi ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar semakin gemar akan membaca. Apalagi di sekolah telah menyediakan sumber bacaan atau referensi yang biasanya dapat ditemukan di perpustakaan atau ruang literasi. Rahmawati (2015, hal. 103) per-pustakaan sekolah merupakan pusat sumber belajar, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang tampak pada setiap kegiatan siswa adalah belajar baik belajar masalah-masalah yang berhubungan lang-sung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku lainnya. Sumber belajar dari perpustakaan ini juga dapat disebut dengan bahan bacaan literasi. Susanto (2016, hal. 13) literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan kemampuan menulis atau dapat disebut dengan melek aksara atau

keberaksaraan. Literasi dapat dilakukan oleh siswa melalui pembiasaan-pembiasaan membaca agar mereka terbiasa dengan membaca tanpa adanya tekanan atau keterpaksaan. Adapun pernyataan mengenai mengenai setiap pelajaran di dukung dengan sumber bacaan atau referensi dari siswa kelas X Bahasa antara lain.

Wawancara kepada siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi?	Iya, semua mata pelajaran menurut saya banyak bacaan atau referensi.
2	Apakah di sekolah anda menyediakan berbagai buku pelajaran maupun buku bacaan guna menumbuhkan semangat membaca anda?	Iya, menurut saya di sekolah ini sudah lengkap dengan berbagai buku.
3	Apakah anda memiliki LKS untuk setiap mata pelajaran?	Iya, saya punya. Tidak, semua mata pelajaran tapi hanya mayoritas.
4	Apakah anda memiliki buku paket untuk setiap mata pelajaran?	Iya, saya punya sebagian. Tidak, semua mata pelajaran kami banyak menggunakan LKS.
5	Apakah anda memiliki buku pegangan mata pelajaran lain yang dijadikan sebagai referensi dan guna	Iya, saya mempunyai berbagai buku referensi. Tidak, dikarenakan saya

menumbuhkan semangat belajar anda?	lebih suka meminjam di perpustakaan.
------------------------------------	--------------------------------------

Berdasarkan hasil analisis kepada siswa kelas X Bahasa maka setiap pembelajaran di dukung dengan sumber bacaan atau referensi. Dilihat dari sekolah telah menyediakan dengan lengkap berbagai buku pelajaran maupun bacaan guna menumbuhkan semangat membaca para siswa gemar akan membaca. Tidak hanya itu setiap siswa telah memiliki LKS meskipun tidak semua mata pelajaran hanya mayoritas saja dan buku paket tidak semua mata pelajaran dikarenakan lebih banyak menggunakan LKS dalam proses pembelajaran. Siswa sendiri juga memiliki buku pegangan lain yang dijadikan sebagai referensi untuk mendukung proses pembelajaran berlangsung dan sebagian siswa tidak memiliki buku referensi dikarenakan lebih suka meminjam buku di perpustakaan. Sehingga indikator setiap pelajaran di dukung dengan sumber bacaan atau referensi pada nilai membaca terhadap keberhasilan pendidikan karakter sudah berhasil.

3. Adanya Ruang Baca Baik di Perpustakaan maupun Ruang Khusus Tertentu

MAN 1 Jember sendiri telah menyediakan ruang baca baik itu di perpustakaan maupun ruang khusus tertentu guna untuk menumbuhkan semangat membaca siswa. Rahmawati (2015, hal. 103) perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber belajar, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang tampak pada setiap kegiatan siswa adalah belajar baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku lainnya. Sumber belajar dari perpustakaan ini juga dapat disebut dengan bahan bacaan literasi. Susanto (2016, hal. 13) literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan kemampuan menulis atau dapat

disebut dengan melek aksara atau keberaksaraan. Literasi dapat dilakukan oleh siswa melalui pembiasaan-pembiasaan membaca agar mereka terbiasa dengan membaca tanpa adanya tekanan atau keterpaksaan. Adapun pernyataan mengenai adanya ruang baca baik di perpustakaan maupun ruang khusus tertentu dari siswa kelas X Bahasa antara lain.

Wawancara kepada siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di MAN 1 Jember menyediakan ruang baca, baik di perpustakaan maupun ruang khusus tertentu?	Iya, seperti pojok literasi dan BI Corner.
2	Apakah anda terampil untuk berkegiatan membaca di taman baca?	Iya. Tidak terlalu.
3	Apakah anda gemar membaca di taman baca untuk membaca buku fiksi maupun non fiksi?	Iya terkadang kesana karena sedikit waktu untuk pergi kesana. Tidak, karena jarang ke taman baca.
4	Apakah anda terampil membaca di perpustakaan?	Iya terkadang saya hanya bisa membaca sekilas disana karena memang terbatas waktu. Tidak, karena jarang ke perpustakaan.
5	Apakah anda gemar membaca di perpustakaan untuk membaca	Iya, terkadang karena keterbatasan waktu.

buku fiksi maupun non fiksi?	Tidak terlalu.
------------------------------	----------------

Berdasarkan hasil analisis kepada siswa kelas X Bahasa maka adanya ruang baca baik itu perpustakaan maupun ruang khusus lainnya di MAN 1 Jember sendiri telah memfasilitasi atau menyediakan untuk siswanya. Sehingga dari indikator adanya ruang baca baik itu perpustakaan maupun ruang khusus lainnya dari nilai gemar membaca terhadap keberhasilan pendidikan karakter sudah berhasil. Dilihat dari MAN 1 Jember telah menyediakan ruang baca baik di perpustakaan maupun ruang khusus tertentu seperti Pojok Literasi dan BI Corner. Sebagian siswa sendiri juga terampil ada yang belum terampil untuk membaca di taman baca dan di perpustakaan meskipun terkadang karena sedikit waktu untuk pergi ke perpustakaan dan jarang ke taman baca maupun ke perpustakaan. Siswa gemar untuk membaca buku fiksi maupun non fiksi di perpustakaan tetapi terkadang karena memiliki sedikit waktu untuk berkegiatan membaca disana dan tidak terlalu suka membaca di taman baca atau perpustakaan.

4. Penyediaan Buku-Buku sesuai dengan Tahap Perkembangan Siswa

Menyediakan berbagai buku-buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa di MAN 1 Jember sendiri sudah tersedia dengan begitu banyak. Penyediaan buku tersebut mulai dari kelas X sampai XII yang sudah tersedia dengan lengkap. Apalagi di sekolah telah menyediakan sumber bacaan atau referensi yang biasanya dapat ditemukan di perpustakaan atau ruang literasi. Rahmawati (2015, hal. 103) perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber belajar, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang tampak pada setiap kegiatan siswa adalah belajar baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata

pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku lainnya. Sumber belajar dari perpustakaan ini juga dapat disebut dengan bahan bacaan literasi. Susanto (2016, hal. 13) literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan kemampuan menulis atau dapat disebut dengan melek aksara atau keberaksaraan. Literasi dapat dilakukan oleh siswa melalui pembiasaan-pembiasaan membaca agar mereka terbiasa dengan membaca tanpa adanya tekanan atau keterpaksaan. Adapun pernyataan mengenai menyediakan buku-buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa dari siswa kelas X Bahasa antara lain.

Wawancara kepada siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di MAN 1 Jember menyediakan buku-buku sesuai dengan tahap perkembangan anda?	Iya, sudah disediakan buku kelas X sampai XII bahkan saya menemukan buku untuk mahasiswa.
2	Apakah di sekolah anda menyediakan berbagai buku guna menumbuhkan semangat membaca anda?	Iya, di sekolah saya sudah lengkap dengan berbagai buku.
3	Apakah sekolah anda menyediakan LKS persemester untuk anda guna mendukung proses pembelajaran?	Iya.
4	Apakah sekolah anda menyediakan buku paket persemester untuk anda guna	Iya, tapi tidak semua mata pelajaran.

	mendukung proses pembelajaran?	
5	Apakah sekolah menyediakan sumber bacaan fiksi guna membangkitkan semangat membaca anda?	Iya, contohnya taman baca yang telah saya sebutkan.
6	Apakah sekolah menyediakan sumber bacaan nonfiksi guna membangkitkan semangat membaca anda?	Iya, contohnya taman baca yang telah saya sebutkan.

Berdasarkan hasil analisis kepada siswa kelas X Bahasa maka penyediaan buku-buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa di MAN 1 Jember sudah menyediakan untuk siswanya. Sehingga indikator menyediakan buku-buku sesuai dengan tahap perkembangan dari nilai gemar membaca terhadap keberhasilan pendidikan karakter sudah berhasil. Dilihat dari penyediaan buku-buku guna menumbuhkan semangat membaca siswanya sudah lengkap dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan sudah disediakan buku kelas X sampai XII bahkan siswa menemukan buku untuk mahasiswa. Sekolah sendiri telah menyediakan berbagai buku untuk menumbuhkan semangat membaca dengan lengkap berbagai buku. Penyediaan LKS dan buku paket persemester untuk mendukung proses pembelajaran sendiri siswa telah memiliki buku LKS dan buku paket tetapi tidak semua mata pelajaran. Sekolah telah menyediakan sumber bacaan fiksi dan non fiksi untuk membangkitkan semangat membaca yakni telah tersedia di taman baca.

5. Menyediakan Buku-Buku yang dapat Menarik Minat Baca Siswa

Sekolah sendiri telah menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswanya dengan cara menyediakan buku-buku yang banyak digemari oleh siswa. Apalagi di sekolah telah menyediakan sumber bacaan atau referensi yang biasanya dapat ditemukan di perpustakaan atau ruang literasi. Rahmawati (2015, hal. 103) perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber belajar, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang tampak pada setiap kegiatan siswa adalah belajar baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku lainnya. Sumber belajar dari perpustakaan ini juga dapat disebut dengan bahan bacaan literasi. Susanto (2016, hal. 13) literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan kemampuan menulis atau dapat disebut dengan melek aksara atau keberaksaraan. Literasi dapat dilakukan oleh siswa melalui pembiasaan-pembiasaan membaca agar mereka terbiasa dengan membaca tanpa adanya tekanan atau keterpaksaan. Adapun pernyataan mengenai menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca dari siswa kelas X Bahasa antara lain.

Wawancara kepada siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di sekolah anda menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca anda?	Iya, seperti novel, komik, <i>self improvement</i> .
2	Apakah sekolah memfasilitasi berbagai buku untuk menumbuhkan semangat membaca anda?	Iya, sekolah sudah lengkap menyediakan berbagai buku.
3	Apakah sekolah memfasilitasi	Iya, seperti novel, komik,

	berbagai buku yang menarik untuk anda dalam berkegiatan membaca ditaman baca?	<i>self improvement</i> .
4	Apakah sekolah memfasilitasi berbagai buku yang menarik untuk anda dalam berkegiatan membaca di perpustakaan?	Iya.

Berdasarkan hasil analisis kepada siswa kelas X Bahasa maka penyediaan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa di MAN 1 Jember sendiri sudah menyediakan untuk siswanya. Sehingga indikator menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa pada nilai gemar membaca terhadap keberhasilan pendidikan karakter sudah berhasil. Dilihat dari sekolah telah menyediakan berbagai buku dengan lengkap untuk menumbuhkan semangat membaca siswa seperti novel, komik, *self improvement*. Sekolah telah memfasilitasi dengan lengkap berbagai buku untuk menumbuhkan semangat membaca siswa. Tidak hanya itu sekolah sendiri telah menyediakan berbagai buku untuk menumbuhkan semangat membaca bagi siswanya yakni di perpustakaan maupun taman baca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Jember berkaitan dengan "efektivitas slogan "cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca" terhadap proses pembentukan karakter" dapat disimpulkan bahwa implementasi implementasi slogan "Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca" terhadap proses pembentukan karakter yang terdapat di MAN 1 Jember terdapat

beberapa cara untuk mengimplementasikannya melalui perpustakaan, literasi, mencintai membaca, dan memperoleh pemahaman. Keberhasilan slogan “Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca” terhadap proses pembentukan karakter di MAN 1 Jember terhadap slogan sudah tercapai penerapan yang telah dilakukan oleh sekolah sendiri telah memenuhi kelima indikator dari nilai gemar membaca terhadap pembentukan karakter meliputi mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca, setiap pelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi, adanya ruang baca baik diperpustakaan maupun ruang khusus tertentu, menyediakan buku-buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa, dan menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa. Adapun beberapa saran antara lain pertama, bagi pembaca penelitian ini bisa dijadikan acuan atau referensi pada penelitian yang hampir sama tentang proses pembentukan karakter melalui slogan “Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca”. Kedua, bagi guru harus bisa menerapkan pembentukan karakter melalui slogan “Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca” untuk dapat membentuk karakter gemar membaca bagi siswanya. Ketiga, bagi peserta didik agar menerapkan slogan “Cuma butuh satu buku untuk jatuh cinta pada membaca”. Karena slogan memotivasi untuk gemar membaca hanya dengan satu buku diharapkan sebagai salah satu proses membentuk karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Azizah, C. (2013). *Efektivitas Penerapan Slogan 6 S (Senyum Sapa Salam Salim Sopan Santun) dalam Proses*

Pembentukan Karakter Di Smp Negeri 4 Surabaya. Skripsi. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- Azzet, A.(2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, F. (2018). *BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah Dalam artian sederhana pendidikan karakter*. Dipetik April 28, 2019, dari <https://repository.ump.id>.
- Khoerudin, S. (2012, Mei 4). *Bab II kajian teori 2.1 sintaksis dalam linguistik, kata syntaxis*. Dipetik April 6, 2019, dari <https://repository.widya-tama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3992/Bab%202.pdf?sequence=6>
- Kesuma, D. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, E. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi karsa.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, G. (2015). *Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di SMAN 3 Bandung*. *EduLib*, 101-13.
- Susanto, H. (2016). *Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era MEA*. *JP-BSI*, 12-16.
- Samani, M. (2014). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Setiawan,E. (2019). Arti kata slogan – kamus besar bahasa indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/slogan>. 4April 2019
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Warahmah, S. (2018). Pengaruh Slogan Bahaya Merokok yang Tertera pada Bungkus Rokok Terhadap Minat Beli Masyarakat. *Skripsi*. Sumatera: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

